

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan suatu kegiatan produksi, menjual/membeli, maupun pertukaran barang/jasa yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi guna memperoleh keuntungan (Putra, 2020). Dunia bisnis sekarang sangatlah berkembang dengan pesat, sehingga persaingan yang dialami pun semakin ketat. Salah satu kegiatan bisnis yang memiliki persaingan yang sangat ketat di dunia bisnis ialah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM memiliki persentase yang besar yaitu 99,99% dari jumlah seluruh usaha di Indonesia. Maka dari itu, agar UMKM dapat bersaing dengan ketat, UMKM harus terus mengembangkan usahanya dengan melakukan perkembangan terhadap sistem informasi akuntansi dan dapat menggunakan teknologi dalam setiap kegiatan usahanya.

Pada jaman sekarang, bukan hanya bisnis saja yang berkembang teknologi pun sangat berkembang dan dibutuhkan oleh siapa saja, tidak terkecuali oleh suatu bisnis. Dengan bantuan teknologi yang dapat digunakan dengan sistem terkomputerisasi, suatu bisnis dapat meminimalisir permasalahan – permasalahan yang ada dan mempermudah proses kegiatan bisnis. Sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat yang diperlukan pemilik untuk mengambil keputusan, membantu pengendalian internal perusahaan berjalan dengan efektif, dan dapat bersaing serta bertahan dimasa yang akan datang.

Pengendalian internal dalam suatu bisnis merupakan salah satu hal terpenting. Salah satu kunci kesuksesan sebuah organisasi ialah memiliki pengendalian internal yang efektif, sehingga dapat membantu untuk menjaga aset milik perusahaan dengan kebijakan atau prosedur yang dibuat agar manajemen memiliki keyakinan yang wajar dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Dalam mencapai efektifitas pengendalian internal, suatu bisnis harus

mampu mengidentifikasi unsur-unsur pengendalian internal. Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) unsur pengendalian internal terbagi menjadi lima (Krismiaji, 2015:221), yaitu: lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penentuan risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Selain itu, dengan penggunaan teknologi dalam suatu bisnis untuk membantu kegiatan operasional juga memerlukan pengendalian input yang tepat agar dapat menghasilkan informasi yang akurat sehingga tercapainya pengendalian internal yang efektif.

Sistem informasi akuntansi yang baik sangat dibutuhkan pada semua siklus akuntansi untuk menghasilkan informasi yang akurat. Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa siklus akuntansi, salah satunya ialah siklus pembelian dan persediaan. Siklus pembelian dan persediaan merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan kegiatan operasional suatu bisnis dagang karena menjadi hal utama dalam memperoleh keuntungan. Maka dari itu, suatu bisnis harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik terhadap siklus pembelian dan persediaan agar proses kegiatan operasional berjalan dengan lancar sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Proses pada siklus pembelian dan persediaan ialah dimulai dari permintaan pembelian barang dagang, pemesanan barang dagang, penerimaan barang dagang, pencatatan persediaan, dan pengeluaran barang, serta pembayaran.

Peneliti menggunakan objek penelitian pada UMKM UD. SS yang berlokasi di Jalan Dr. Soetomo No.78 Kota Samarinda – Kalimantan timur. UMKM UD. SS bergerak pada bidang perdagangan suku cadang mobil, yang telah berdiri selama 29 tahun sejak 1991 dan dipimpin oleh Bapak Nanang. UMKM ini memiliki kurang lebih 15 karyawan yang terbagi dalam bagian penjualan, pembelian, pengiriman, gudang, serta kasir. UD. SS melayani berbagai macam sparepart mobil yang dibutuhkan oleh pelanggan, dan dapat melayani penjualan tunai maupun kredit. Memiliki persediaan yang lengkap menjadikan UD. Sinar Surya cukup terkenal dikalangan masyarakat, khususnya Kota Samarinda. UMKM ini melakukan pencatatan persediaan menggunakan *Microsoft Excel*.

Memiliki persediaan dengan memiliki berbagai macam barang, ukuran, jenis, merk, dan kualitas yang berbeda sehingga membutuhkan sarana teknologi informasi agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi, meningkatkan kinerja yang efektif, dan menghasilkan informasi yang akurat dalam mengatur persediaan yang sangat banyak dengan meng*update* stok secara otomatis. Selain itu, dengan menggunakan teknologi UMKM dapat maju dan berkembang serta mengurangi penggunaan kertas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, siklus pembelian dan persediaan pada UD. SS ini memiliki beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu yang pertama ialah UMKM mengalami kesulitan dalam mengatur pencatatan persediaan yang sangat banyak sehingga ada sebagian stok persediaan yang tidak dicatat ataupun jarang di*update*. Hal tersebut membuat UMKM ini pastinya mengalami selisih stok pada persediaan, sehingga perlu mencari penyebab selisih tersebut yang membuat operasional yang dijalankan pun menjadi lambat dan tidak efisien. Maka dari itu, memerlukan pencatatan stok persediaan secara terkomputerisasi agar membantu pencatatan stok secara otomatis sehingga dapat melancarkan kegiatan operasional dan meminimalisir kesalahan serta dapat memantau dan mengetahui semua persediaan secara *realtime*.

Permasalahan yang kedua ialah masih berkaitan dengan permasalahan yang pertama, ada sebagian stok yang tidak tercatat. Sehingga UD. SS pun tidak dapat melakukan *stock opname* secara rutin yang membuat UMKM ini juga tidak dapat mengingat satu per satu jumlah persediaan yang akan habis. Maka dari itu, UD. SS sering mengalami kehabisan stok persediaan ketika pelanggan datang mencari kebutuhannya. Hal itu mengakibatkan kerugian karena kehilangan penjualan, ketika bagian gudang tidak mengetahui stok persediaan telah habis dan pada saat itu bagian gudang baru akan melakukan permintaan pembelian. Sehingga, dibutuhkannya sistem pengingat sebagai informasi untuk bagian gudang, dikala persediaan telah menipis dan harus melakukan pemesanan ulang agar tidak mengecewakan pelanggan karena tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan yang ketiga ialah tidak adanya form permintaan pembelian dan dokumen order pembelian. Form permintaan pembelian dibuat oleh bagian gudang ketika ingin melakukan pemesanan terhadap persediaan yang telah menipis dengan mengisi nama barang, jenis, kuantitas, kualitas dan lain – lainnya yang terdapat dalam form tersebut yang berfungsi sebagai dasar pembuatan order pembelian. Sedangkan, order pembelian dibuat oleh bagian pembelian ketika bagian gudang mengajukan permintaan pembelian, berguna untuk dikirimkan kepada pemasok yang berisikan persediaan barang dagangan yang dipesan. Karena UD. SS tidak memiliki kedua dokumen tersebut, masalah yang sering terjadi ialah tidak sesuai atau salah informasi seperti kuantitas, kualitas, jenis, maupun nama barang antara yang diminta oleh bagian gudang dengan yang dipesan oleh bagian pembelian dan barang yang dikirimkan oleh pemasok.

Permasalahan yang terakhir ialah tidak membuat bukti penerimaan barang. Selain mencocokkan dokumen form permintaan pembelian dengan barang yang diterima dan nota penjualan dari pemasok, bagian gudang juga harus membuat bukti penerimaan barang sebagai bukti pertanggungjawaban bahwa bagian gudang telah menerima barang yang dikirimkan oleh pemasok dan juga sebagai dasar pembayaran hutang. Dengan tidak memiliki bukti penerimaan barang, dapat mengakibatkan kecurangan dalam penerimaan barang dan terjadi ketidaksesuaian dalam pembayaran kepada pemasok. Oleh sebab itu, diperlukannya bukti penerimaan barang agar meminimalisir kecurangan dan perbedaan antara barang yang diterima dengan hutang yang akan dibayarkan. Selain itu, adanya bukti penerimaan barang membantu bagian gudang dalam memperbaharui stok persediaan secara otomatis.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan memberikan solusi perbaikan dengan menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi terkomputerisasi atas siklus pembelian dan persediaan pada UMKM tersebut. Peneliti juga akan merancang dokumen – dokumen terkait yang belum memadai. Dengan itu, diharapkan UMKM UD. Sinar Surya dapat meminimalisir permasalahan – permasalahan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kinerja

yang efektif, meningkatkan pengendalian internal, serta mampu bertahan dan bersaing didunia bisnis.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi pada UMKM UD. Sinar Surya atas siklus pembelian dan persediaan guna memperoleh kinerja yang efektif?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi terkomputerisasi atas siklus pembelian dan persediaan serta dokumen yang belum memadai, agar dapat meminimalisir permasalahan yang ada.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini ialah menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi terkomputerisasi serta merancang dokumen terkait dalam siklus pembelian dan persediaan yang berawal dari permintaan barang, pemesanan barang, penerimaan barang, pencatatan barang, hingga pengeluaran barang untuk dijual.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Agar dapat menjadi informasi, acuan, dan materi pembelajaran serta pengetahuan untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya yang nantinya ingin meneliti dengan topik yang sama terkait sistem informasi siklus pembelian dan persediaan.

2. Manfaat Praktik

Agar dapat membantu UD. Sinar Surya untuk memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan analisis dan rancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dalam kegiatan bisnis UMKM tersebut untuk

meningkatkan kinerja yang efektif, pengendalian internal yang baik, dan mampu bersaing dengan kompetitif.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penulisan ini terdiri dari lima bab. Agar pembaca memahami penulisan ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab 1, berisikan tentang latar belakang yang menjelaskan permasalahan yang terjadi pada UMKM UD. SS dan dirumuskan menjadi perumusan masalah mengenai bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi, serta memiliki tujuan dan ruang lingkup yang menganalisis dan merancang sistem informasi serta dokumen terkait siklus pembelian dan persediaan, sehingga penelitian ini bermanfaat baik secara praktisi maupun akademik.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2, berisikan landasan teori dasar penelitian yang menjelaskan pengertian sistem dan sistem informasi akuntansi hingga pengembangan sistem. Selain itu, berisi penelitian terdahulu sebagai acuan utama dan kerangka konseptual yang merupakan gambaran alur berpikir penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab 3, berisikan desain penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif. Menjelaskan konsep operasional yang dilakukannya pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat langsung dari UMKM UD. SS dengan alat perekam suara dan kamera. Sehingga dapat melakukan analisis data dengan menganalisis sistem dan mendesain sistem.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4, berisikan penjelasan gambaran umum profil UMKM UD. SS dan proses bisnisnya. Menjelaskan hasil dan pembahasan dari analisis data berupa evaluasi prosedur, evaluasi dokumen, dan perancangan sistem.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, berisikan simpulan dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah, dan menjelaskan keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran kepada UD. SS terkait perbaikan sistem yang ada.